



Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 3 Tahun 2016

Abdur Rahim¹, Ahmad Rifai², Anisatul Soleha³, Hanif Jihan Fauziah⁴, Moch. Syain⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

E-mail: rahim@iai-alzaytun.ac.id, ahmadrifai@gmail.com, anisatulsoleha6@gmail.com, Jihanh982@gmail.com, moch.syain@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: Role; Local Government; Mitigation; Flood Disaster.	Indonesia is a country that has a tropical climate, which consists of two seasons, namely the rainy and dry seasons. Both of these climatic conditions are characterized by quite extreme weather changes such as temperature, rainfall and wind direction. It is this condition that causes the Indonesian state to have the potential for natural resources and the potential for disasters. According to WHO (World Health Organization), disaster is any event that causes damage, ecological disturbance, loss of human life, or worsening of health status or health services on a certain scale that requires a response from outside the affected community or area. Which disasters are also grouped into three types, namely; Natural disasters such as earthquakes, tsunamis, volcanoes, hurricanes and droughts, Social disasters due to human activities such as conflicts, wars, terrorist attacks, technological failures and diseases, Mixed natural and human disasters, namely floods, forest fires and food shortages. While floods are events where land that is usually dry, not swamp areas, becomes inundated with water, this is caused by high rainfall and the topographical conditions of the area in the form of lowlands to concave. In addition, flooding can also be caused by surface water runoff that overflows and its volume exceeds the drainage capacity of the drainage system or river flow system. The occurrence of floods is also caused by the low ability of soil infiltration, causing the soil to no longer be able to absorb water. Floods can occur due to rising water levels due to above normal rainfall, temperature changes, broken dam embankments. The floods are divided into 3 categories: inundation floods, flash floods, tidal floods, due to rising sea levels.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: Peran; Pemerintah Daerah; Penanggulangan; Bencana Banjir.	Abstrak Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis, yang mana terdiri dari dua musim yaitu hujan dan musim kemarau. Kedua kondisi iklim tersebut mempunyai ciri perubahan cuaca yang cukup ekstrem seperti suhu, curah hujan dan arah angin. Kondisi tersebutlah yang menyebabkan negara Indonesia mempunyai potensi sumber daya Alam dan potensi bencana. Menurut WHO (World Health Organization), Bencana merupakan setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampak. Yang mana bencana juga dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu; Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung api, badai dan kekeringan, Bencana sosial karena ulah manusia seperti konflik, perang, serangan teroris, kegagalan teknologi dan hama pe-nyakit, Bencana campuran alam dan manusia yaitu banjir, kebakaran hutan dan kekurangan pangan. Sedangkan Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering bukan daerah rawa menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul bendungan yang jebol. Adapun banjir terbagi menjadi 3 kategori Banjir genangan, Banjir bandang, Banjir rob, akibat naiknya permukaan air laut.

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis, yang mana

terdiri dari dua musim yaitu (hujan dan musim kemarau). Kedua kondisi iklim tersebut mempunyai ciri perubahan cuaca yang cukup ekstrem

seperti suhu, curah hujan dan arah angin. Kondisi tersebutlah yang menyebabkan negara Indonesia mempunyai potensi sumber daya Alam dan potensi bencana (Nur, 2022: 15). Menurut WHO (World Health Organization), "Bencana merupakan setiap kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampak".

1. Yang mana bencana juga dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu;
2. Bencana alam seperti (gempa bumi, tsunami, gunung api, badai dan kekeringan);
3. Bencana sosial karena ulah manusia seperti (konflik, perang, serangan teroris, kegagalan teknologi dan hama pe-nyakit);
4. Bencana campuran alam dan manusia yaitu (banjir, kebakaran hutan dan juga kekurangan pangan). IDEP, 2007.

Sedangkan "Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawa) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/ bendungan yang jebol". Ligak, 2008. Adapun banjir terbagi menjadi 3 kategori: Banjir (genangan), Banjir bandang, Banjir rob, akibat naiknya permukaan air laut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Studi pustaka ataupun kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbeagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan apa yang kami dapatkan dari studi Pustaka ini adalah bahwa penanganan bencana alam sangatlah penting dan harus dilakukan sesigap mungkin, karena hal ini terkait dengan kesejahteraan rakyat, hak asasi manusia, perlindungan alam, dan pengelolaan lahan. Hal ini didapat dari rujukan pemerintah daerah kepada peraturan dan Undang-Undang pusat. Selain hal ini juga, dikatakan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Indramayu bahwa, Daerah Indramayu memang daerah yang rawan terjadi bencana alam, ataupun bencana alam buatan. Dikarenakan oleh letak geografis dari daerah Indramayu itu sendiri. Kemudian, siapa yang berperan dan bertanggung jawab apabila ada bencana khususnya banjir yang terjadi di daerah Indramayu adalah Pemerintah Daerah, dan seluruh perangkat daerah, Bupati adalah Bupati Indramayu, DPRD, Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, itulah Lembaga-lembaga yang terlibat saat bencana alam terjadi di daerah Indramayu.

Bencana alam sendiri adalah bencana yang terjadi akibat aktivitas dari alam itu sendiri seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, angin puting beliung, dan lain sebagainya. Yang terjadi secara alamiah. Bencana banjir merupakan suatu bencana alam yang merendam suatu daerah atau suatu kawasan tertentu dengan jumlah air yang sangat banyak secara umum penyebab utama banjir itu sendiri adalah curah hujan yang banyak dan pasangannya air laut, namun ada juga banjir yang terjadi akibat dari kelalaian manusia itu sendiri juga, misalnya, karena kebiasaan membuang sampah sembarangan akhirnya mengakibatkan banjir karena air sungai yang meluap (Henita, 2021: 12). Banjir yang terjadi di Indramayu pada tahun 2021, menurut Kompas News, diperkirakan bahwa banjir yang terjadi itu karena meluapnya sungai Citarum dan Cimanuk, dan merendam yang sebelumnya terjadi di 8 kecamatan kini meluas menjadi 21 kecamatan. Saat itu penanganan yang dilakukan oleh BPBD sangat sigap dikarenakan takut ada banjir susulan. Menyarankan kepada seluruh warga untuk mengungsi ketempat yang aman, seperti tempat umum yang tidak terendam air dan tempat tempat ibadah.

Bupati Indramayu menetapkan bahwa dalam waktu satu minggu semuanya harus tanggap bencana dikarenakan curah hujan yang tinggi dan ditambah banjir kiriman juga dari meluapnya air sunga yang dikarenakan pasangannya air

laut. Dikutip dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana bahwa hasil laporan BPBD adalah bahwa banjir yang terjadi selain karena meluapnya air sungai, ini juga karena pintu waduk Cipancu terbuka dan karena itulah air dalam jumlah yang besar meluap sampai kejalan desa. Kemudian saat air waduk sudah mulai meyurut, Dinas Perairan akan memasang dan menarik lurus bambu untuk mengetahui keadaan tanah disekitar waduk (Henita, 2021: 12).

Adapun peran Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Penanggulangan Bencana, menurut peraturan daerah penyelenggaraan penanggulangan daerah adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat mengantisipasi terjadinya bencana, yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.
2. Melakukan kegiatan pencegahan bencana, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan diupayakan oleh pemerintah untuk menghilangkan atau mengurangi dampak dan ancaman dari bencana, upaya untuk mengurangi dampak buruk dan korban yang tidak terkendali akibat dari bencana alam. Setelah itu diharapkan bahwa ada kesiapsiagaan dari lembaga yang bertugas untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya bencana, guna untuk menghindari juga kerugian besar pasca bencana. Melakukan peringatan dini kepada masyarakat setempat untuk berhati-hati dan juga segera mencari tempat lebih aman untuk mengungsi (Henita, 2021).
3. Mitigasi merupakan langkah selanjutnya yang di upayakan oleh pemerintah untuk dapat menanggulangi bencana alam dengan harapan untuk mengurangi risiko yang terjadi baik melalui pembangunan fisik ataupun penyadaran langsung kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Dengan itu masyarakat bisa Tanggap darurat ketika bencana alam terjadi, dengan kegiatan-kegiatan untuk menyelamatkan masyarakat, perlindungan dan evakuasi korban bencana dengan mengutamakan penyelamatan diri kemudian jika memungkinkan yaitu untuk menyelamatkan semua kebutuhan fisik dan harta benda, sarana dan prasarana, dan kebutuhan-kebutuhan primer. Tahapan berikutnya yang akan dilakukan pasca bencana adalah Rehabilitasi dan juga Rekonstruksi adalah perbaikan yang dilakukan

untuk pemulihan kerusakan yang terjadi akibat bencana alam.

Kewajiban yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah adalah menyediakan kebutuhan primer, kemudian memberikan pelatihan dan pemulihan untuk korban yang mengalami trauma karena bencana, hal ini bisa dengan melakukan mengirim seorang ahli jiwa untuk melakukan pelatihan pada pasien (Rahmat, 2018: 1-6). Melakukan atau menyelenggarakan acara dan seminar atau sebagainya untuk mengedukasi dan mensosialisasikan kepada rakyat mengenai bagaimana sikap yang benar dan sigap ketika ada bencana datang, dan bagaimana cara agar warga sigap dan siaga ketika bencana alam terjadi. Pemerintah juga memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam penanggulangan bencana, dan menyiapkan dana atau bisa disebut dengan dana tanggap darurat untuk bencana alam. Selanjutnya adalah tanggung jawab Pemerintah Daerah Indramayu dalam upaya penanggulangan bencana alam yang tertulis dalam Peraturan Daerah.

Tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam penanggulangan pada bencana banjir di Daerah Indramayu, yaitu:

1. Penjaminan dan Pemenuhan hak masyarakat dan para pengungsi yang terkena bencana
2. Melindungi dan juga membuat upaya untuk melindungi masyarakat dari dampak bencana
3. Pengurangan risiko bencana dan pepaduan pengurangan risiko bencana dengan membuat program pembangunan
4. Pembangunan dan optimasi sistem peringatan dini dalam rangka kesiapsiagaan
5. Pengalokasian dana penanggulangan bencana dalam anggaran pendapatan belanja daerah melalui dana Siap Pakai yang mencakup, perencanaan dan pelaksanaan program penyediaan cadangan pangan, obat-obatan dan peralatan kesehatan, pemulihan kondisi dari dampak bencana sesuai dengan kemampuan keuangan daerah, perlindungan kepada masyarakat terhadap pelanggaran dan/atau kejahatan dalam proses penyaluran bantuan dan/atau ganti kerugian, baik dalam tahap pra bencana, tanggap darurat, maupun pasca bencana, fasilitasi terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana oleh masyarakat sesuai dengan kemampuan keuangan daerah, dan pemeliharaan arsip/dokumen otentik dan kredibel dari ancaman dan dampak bencana.

Pemerintah Daerah juga memiliki wewenang untuk menanggulangi masalah karena bencana alam di daerahnya. Yang pertama yaitu kewen-

ngan untuk menetapkan sebuah kebijakan penanggulangan bencana yang selaras dengan kebijakan pembangunan daerah, pembuatan perencanaan pembangunan daerah yang memasukkan unsur-unsur kebijakan penanggulangan bencana, pelaksanaan kebijakan kerja sama dalam penanggulangan bencana dengan provinsi dan/atau kabupaten/kota lain dan atau pihak-pihak lain yang potensial, pengaturan penggunaan teknologi yang berpotensi sebagai sumber ancaman atau bahaya, bencana pada wilayahnya, perumusan kebijakan pencegahan penguasaan dan pengurus sumber daya alam yang melebihi kemampuan alam pada wilayahnya, pengkoordinasian dan juga pengarahan penyelenggaraan penanggulangan bencana oleh masyarakat dan lembaga usaha, pengendalian pengumpulan dan penyaluran uang atau barang, menetapkan daerah rawan bencana dan juga menetapkan status siaga bencana dan status tanggap darurat.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki iklim tropis, yang mana terdiri dari dua musim yaitu hujan dan musim kemarau. Kedua kondisi iklim tersebut mempunyai ciri perubahan cuaca yang cukup ekstrem seperti suhu, curah hujan dan arah angin. Kondisi tersebutlah yang menyebabkan negara Indonesia mempunyai potensi sumber daya Alam dan potensi bencana. Menurut WHO (World Health Organization), Bencana merupakan setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena dampak. Yang mana bencana juga dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu; Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung api, badai dan kekeringan, Bencana sosial karena ulah manusia seperti konflik, perang, serangan teroris, kegagalan teknologi dan hama pe-nyakit, Bencana campuran alam dan manusia yaitu banjir, kebakaran hutan dan kekurangan pangan.

Sedangkan Banjir juga merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering bukan daerah rawa menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu

terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas pengaliran sistem drainase atau sistem aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul bendungan yang jebol. Adapun banjir terbagi menjadi 3 kategori Banjir genangan, Banjir bandang, Banjir rob, akibat naiknya permukaan air laut.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 3 Tahun 2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainun M. Nur, 2022, Skripsi Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kabupaten Soppeng, Hal. 15
- Indrawati, S. m. (2017). *Buku Plntar Dana Desa*. jakarta: kemenkeu.
- Joenaissy, A. M. (2019). *KONSEP DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. YOGYAKARTA.
- Rahardjo, m. (2017). study kasus dalam penelitian kualitatif. 3-4.
- Prof. Dr. Henita, 2021, Lingkungan Hidup Topik Mitigasi Banjir berbasis PjBL hal. 12
- Rahmat, H. K., 2018, Kebutuhan Program Trauma Healing Untuk Anak-anak Pasca Bencana Banjir, hal. 1-6
- Saibani, A. (2014). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: media pustaka.
- Winarni, E. w. (2018). *TEORI DAN PRAKTIKUM PENELITIAN KUANTITATIF*. JAKARTA.